

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting, karena bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, alat pengembangan kebudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa penghubung pada tingkat Nasional dalam kepentingan untuk melaksanakan dan merencanakan pembangunan Nasional (Abidin, 2019). Berbahasa yang baik dan benar seperti yang dianjurkan oleh pemerintah bukan berarti harus selalu menggunakan bahasa baku dan resmi dalam setiap kesempatan, tempat dan waktu, melainkan harus menggunakan ragam bahasa tertentu yang sesuai dengan fungsi ragam untuk keperluan dan situasi tertentu (Abdul Chaer, 2014).

Bahasa menjadi sebuah objek dalam kajian yang tidak akan ada batasannya karena bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dan budaya di dalam masyarakat, karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu disertai dengan penggunaan bahasa (Pamungkas & Wahyono, 2022). Horband (1995) mengatakan bahasa terbagi menjadi dua yaitu kata sifat dan kata benda sedangkan pendapat lain dari Langacker (1973) mengatakan bahwa bahasa yang bisa dijadikan objek kajian yaitu hanya bahasa manusia (Abidin, 2019).

Saussure (1945) mendefinisikan bahasa merupakan sistem tanda yang lengkap dikarenakan dapat mengungkapkan struktur gagasan yang lengkap pada sistem tanda atau simbol (Abdullah Hasibuan, 2015). Saussure (1945) juga menyatakan pada awal abad ke-20 salah satu lembaga masyarakat yaitu bahasa yang digunakan dalam berbagai macam kegiatan, seperti perkawinan, acara adat dan kegiatan lainnya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh *Charles Morris*, dalam bukunya *Sign, Language and Behaviour* (1946) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bisa di bedakan dengan tiga macam yaitu dari segi Semantik ilmu yang mempelajari tentang makna bahasa terkait, makna, referen, konsep, denotasi dan konotasi, kemudian dalam Sintaksis ialah ilmu yang mempelajari

tentang yang terdiri dari kata, frasa, kalimat dan struktur kalimat, dan Pragmatik tentang bagaimana bahasa digunakan pada konteks sosial, budaya, tujuan komunikasi (Charles Morris, 1946). Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, bahasa merupakan sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola dan dapat dikaidahkan (Rahmah, 2018).

Menurut George Yule dalam Faydullah (2022) Bahasa itu bersifat produktif, dan bersifat dinamis. Menurut Anderson dalam Hendry Guntur Tarigan (1993: 25) ada delapan hakikat bahasa yaitu; (1) bahasa sebagai suatu bunyi, (2) bahasa merupakan vokal atau ujaran, (3) bahasa tersusun dalam sistem arbitrer, (4) bahasa bersifat unik dan sangat khas, (5) bahasa diciptakan dari kebiasaan-kebiasaan, (6) bahasa merupakan alat komunikasi, (7) bahasa sangat berkaitan dengan sebuah kebudayaan, (8) dan bahasa dapat berubah-ubah.

Pendapat lain menurut Noermanzah dalam Ahmad Sulthoni (2023), bahasa dapat menggantikan kegiatan maupun peristiwa yang seharusnya dilakukan oleh kelompok atau individu. Manusia sebagai makhluk sosial yang beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sehingga setiap individu mempunyai berbagai macam kelompok baik dari profesi pekerjaan yang sama, Oleh karena itu dalam kehidupan sosial bahasa sangat berguna untuk untuk menghubungkan masyarakat dengan penutur lainnya (Pamungkas & Wahyono, 2022).

Begitu juga yang terjadi di lingkungan militer, mempunyai istilah bahasa yang hanya dimengerti oleh anggota militer itu sendiri, bahasa militer mempunyai tiga karakteristik yang dapat diungkapkan melalui analisis linguistik, bahasa tersebut cenderung disederhanakan, menekankan pada keahlian mereka yang menggunakan bahasa tersebut, dan mengandung gagasan hierarki tertentu (Iroetugo & Sanni, 2024).

Berdasarkan pengertian bahasa yang didefinisikan dari para ahli dan peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa yang dapat dikaji maupun diteliti hanya bahasa manusia, bahasa alat interaksi manusia yang digunakan dalam kehidupan sosial dan budaya digunakan dalam berbagai kegiatan. Budaya komunikasi militer menjadi aspek yang sangat penting dalam interaksi sehari-hari di lingkungan militer, karena pada dasarnya semua anggota militer dari berbagai

hierarki dituntut untuk menggunakan bahasa yang sopan dan terstruktur serta mengutamakan dan menjunjung tinggi etika dan hierarki kepangkatan (Hakim, 2025).

Bahasa militer merupakan salah satu bahasa yang unik dan menarik karena banyak mengandung akronim atau singkatan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara cepat dan tepat dalam memberikan pesan atau menerima pesan, selain itu terdapat register kata kerja seperti siap, ijin, monitor, ketika berkomunikasi dengan senior maupun atasan, (Pamungkas & Wahyono, 2022). setiap instansi militer mempunyai persamaan dan perbedaan dalam Variasi bahasa contohnya pada istilah kata jabatan Bamin (Bintara Admin), Batih (Bintara Pelatih), Baton (Bintara Pleton), akronim jabatan ini secara keseluruhan sama digunakan di setiap instansi militer Sadiyah, (2013), Brigitagalih & Airlangga, (2015), (Anekawati & Wibowo, 2024).

Namun terdapat istilah akronim jabatan lain yang berbeda yaitu terdapat akronim jabatan “Danrai” Komandan Baterai, Danyonarmed “Komandan Batalyon Arteleri Medan”, sedangkan di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad akronim jabatan Danki “Komandan Kompi”, dan Akronim Jabatan Danyonkes “Komandan Batalyon Kesehatan” (Annisa et al., 2026). Akronim jabatan Danyonif “Komandan Batalyon Infanteri”, Danrem “Komandan Korem” (Annisa, 2013). Setiap satuan militer mempunyai perbedaan register baik dari akronim jabatan maupun akronim nama tempat dan operasional militer lainnya. Fenomena tersebut menjadi dasar menimbulkan terjadinya variasi bahasa yang disebut dengan register (Kurnia Ulandasari, 2015).

Berkaitan dengan bahasa militer atau TNI (Tentara Nasional Indonesia) yang mempunyai beragam variasi bahasa termasuk menggunakan sandi atau isyarat yang mereka gunakan dalam berkomunikasi untuk menerima perintah baik secara lisan maupun tulisan (Djuyandi, 2007). Bahasa sandi digunakan untuk memudahkan dan mempercepat penyampaian informasi, sedangkan bahasa isyarat sering mereka gunakan untuk menghindari adanya suara agar tidak mudah diketahui oleh orang lain, namun dalam penggunaan bahasa tersebut sudah disepakati sebelumnya (Ahmad Sulthoni, 2023).

Tentara Nasional Indonesia merupakan prajurit atau *lascar*, seorang prajurit yang bertugas untuk menjaga daerah-daerah vital yang ditugaskan oleh Pemerintah, anggota TNI mempunyai hierarki kepangkatan mulai dari pangkat tamtama, bintara sampai perwira. TNI mempunyai bahasa yang unik, padat singkat, jelas dan tegas dengan menggunakan berbagai macam variasi bahasa (Nita Wiryandani *et al.*, 2019). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Pangestuti dan Sari (2025) TNI sebagai alat negara di bidang pertahanan yang memiliki peran utama untuk melindungi negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di atur dalam undang-undang nomor 34 tahun 2005 pasal 7 ayat (1) dalam menjalankan tugasnya.

TNI dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang didukung oleh sistem pemerintahan dan kinerja yang tinggi. Menurut Allan L. Millet dalam Effendy, (2025) menyebutkan adanya dua aspek budaya kerja dari organisasi militer. Pertama, semua anggota militer yang menjalankan tugas yaitu *volunteer* atau disebut sukarelawan. Kedua, mereka menuntut standar kinerja militer yang tinggi dalam efektivitas pertempuran (Effendy, 2025).

Setiap satuan militer mempunyai korps dan tugas satuan yang berbeda dalam menjalankan tugasnya sehingga mempunyai berbagai macam variasi bahasa yang berbeda digunakan pada masing-masing satuan. Misalnya Satuan Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor merupakan satuan militer yang memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan anggota militer pada saat menjalankan tugasnya (Christian Hutauruk, 2021). Kompi kesehatan lapangan merupakan unsur pelaksana yonif teritorial pembangunana yang bertugas dan bertanggungjawab untuk menyelenggarakan kegiatan di bidang pembinaan kesehatan di wilayah tugas (Kasad, 2026).

Setiap anggota komunitas militer memiliki bahasa khas masing-masing, yang digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu sesuai dengan konteks komunitas mereka. Satuan militer tempur setiap angkatan pasti mempunyai penggunaan register yang berbeda contohnya penggunaan akronim dari segi struktur jabatan maupun operasional tugas, Batalyon Armed 10 Brajamusti mempunyai perbedaan dari register akronim jabatan contohnya jabatan komandan baterai “Danrai” sedangkan Batalyon Kesehatan 1 Kostrad mempunyai akronim jabatan Komandan

Kompi “Danki” (Annisa et al., 2026). Fenomena ini menunjukkan register militer itu sangat tergantung pada *field* satuan.

Menurut Samuel P. Huntington dalam Effendy (2025) perspektif militer, seorang militer yang profesional akan memberikan segala daya dan pikirannya untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan peran yang diberikan negara dalam bidang kemiliteran. Dalam hal ini erat kaitan dengan penggunaan bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi, untuk mempermudah penyampaian informasi kepada rekan sesama anggota militer dalam berdinamika maupun bertugas berikut contoh register militer menurut (Pamungkas & Wahyono, 2022).

Tabel 1.1 Register dalam Bentuk Kata, Frasa, Akronim, Singkatan

Kata Verba	Kata Nomina	Akronim	Bentuk Singkatan	Bentuk Frasa Verba	Bentuk Frasa Nomina
Siap	Resimen	Capratar	PDH	Jaga kamar	Kawah Candradimuka
Izin	Kompi	Bimsuh	PDL	Jaga serambi	Kopral Taruna
Monitor	Barak	Danlat	PDU	Wisuda jurit	Kelompok Komando
Dimengerti	Lokananta	Danmentar	PDLT	Jurit malam	Kaka asuh
Dilaksanakan	Penatarama	Koptar	UDL		

Dalam konteks militer register kemiliteran digunakan bukan hanya sebagai alat komunikasi antar anggota militer, tetapi juga dikenal sebagai identitas kelompok yang kuat akan kedisiplinan, yang mana setiap anggota militer diharapkan dapat mematuhi aturan berbahasa yang digunakan dan ditetapkan, baik dalam interaksi antara atasan maupun anggota militer lainnya berdasarkan hierarki kepangkatan yang berlaku (Hakim, 2025). Selain itu register kemiliteran juga berfungsi untuk membedakan komunikasi di lingkungan militer dengan lingkungan masyarakat luar pada umumnya. Register kemiliteran juga memiliki berbagai macam fungsi. Fungsi bahasa menurut Finnochiaro (1974) yaitu: *fungsi personal*, *fungsi interpersonal*, *fungsi direktif*, *fungsi referensial*, dan *fungsi imajinatif* (Ilyas & Mulyani, 2021).

Sedangkan menurut Pamungkas & Wahyono (2022) Register kemiliteran itu mempunyai karakter yang khas terdapat kosakata berupa kata kerja, kata nomina dan frasa contohnya kata kerja “siap” diucapkan setiap kali menjawab pertanyaan maupun intruksi senior dan atasan, kemudian di susul kata “izin” yang digunakan bersamaan dengan kata siap misal saat diberikan perintah, “ siap, izin mengambil

posisi, atau siap izin meninggalkan tempat”, kata izin juga digunakan setiap kali anggota ingin bertanya ataupun memberikan masukan contohnya: “izin, bertanya” selain itu kata “monitor” juga digunakan setiap menerima informasi yang diberikan artinya anggota tersebut sudah mengetahui informasi yang telah diberikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2025) penggunaan bahasa dalam lingkungan militer sangat memperhatikan aspek dalam kebahasaan lebih memperhatikan mitra tutur dengan siapa mereka berbicara dan berinteraksi karena memperhatikan hierarki pangkat serta jabatan dalam lingkungan militer sangatlah diutamakan kesantunan dan kesopannya. Hal tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti terkait register atau variasi bahasa di lingkungan militer. Berikut adalah contoh register militer menurut

Tabel 1.2 Register Dalam Bentuk Kata Kerja, Tempat dan Benda

Kata Kerja	Kata Tempat	Kata Benda
Siap	Mayon	Senjata SS1
Izin	Kompi	Granat
Monitor	Barak	Baju PDH, PDL, PDU

Berdasarkan pengamatan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa fenomena yang menarik untuk diteliti terkait register kemiliteran dalam wacana tutur di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor (Yonkes).

Pertama, peneliti melihat adanya permasalahan yang relevan terkait penggunaan istilah register kemiliteran terdapat persamaan dan perbedaan penggunaan istilah register kemiliteran dalam struktur jabatan di masing-masing kompi maupun satuan militer lainnya. Di sisi lain terlihat perbedaan yang jelas terkait penggunaan register kemiliteran dalam struktur jabatan, tidak semua anggota militer mengetahui akronim jabatan pada setiap kompi khususnya pada anggota militer yang baru berdinast, sedangkan anggota militer yang sudah lama berdinast atau bertugas di satuan lebih menguasai dan memahami istilah bahasa register kemiliteran baik dari segi kata jabatan maupun operasional tugas. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan faktor aksesibilitas keterbukaan pihak instansi karena tidak semua instansi militer dapat memberikan izin terkait penelitian yang mengandung unsur bahasa militer mengingat banyak data dan tempat yang sifatnya rahasia dan tidak boleh diketahui oleh orang umum selain anggota militer di satuan itu sendiri.

Kedua, Batalyon Kesehatan 1 Kostrad berada di wilayah yang sangat strategis dan mudah dijangkau dekat dengan kota Mayda Bogor sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian secara efektif dengan cara bisa terlibat langsung pada beberapa kegiatan militer yang bersifat umum. Selain itu akses perizinan yang diberikan atasan (Komandan Batalyon Kesehatan) sudah dipertimbangkan dengan bijak untuk bisa memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian register kesehatan militer yang bersifat umum bukan bersifat sandi rahasia maupun kode rahasia, sebab penelitipun juga mempunyai batasan penelitian yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah meneliti tentang register kemiliteran yang bersifat umum, sehingga penelitian bisa dilakukan di Satuan Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor.

Batalyon Kesehatan merupakan unit kesehatan militer yang menggunakan istilah kata gabungan antara bahasa militer dengan bahasa medis contoh kata register dari kata operasional tugas, *Dukkes* (Dukungan Kesehatan), Operasi medis lapangan, kemudian dari segi kata jabatan *Padokgi* (perwira dokter gigi), *Dokmil* (Dokter Militer), *Padokzi* (perwira dokter gizi), Kata tempat contohnya Gudang Alkes (Gudang Alat Kesehatan), Ki RSL (kompi Rumah Sakit Lapangan) Ki Keslap 1 (Kompi Rumah Sakit Lapangan 1), Ki Ban (Kompi Kesehatan Bantuan), Kima (Kompi Markas), Kiev (Kompi Evakuasi), Selain itu anggota militer di Yonkes mempunyai berbagai latar belakang dan pengalaman personel yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan menggunakan register kemiliteran dalam wacana tutur.

Berdasarkan wawancara pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap anggota militer berpangkat paling junior yaitu prada X dan Prada Y mengatakan belum begitu banyak mengetahui istilah register militer di satuan karena masih tergolong personel yang baru berdinasi di satuan, sehingga belum begitu mengetahui register dalam bentuk jabatan, dari segi struktur jabatan masing-masing kompi yang masih terbatas diketahui oleh anggota militer baru. Ini menunjukkan bahwa pengaruh latar belakang, pendidikan dan pengalaman mempengaruhi penggunaan register kemiliteran dalam kehidupan militer khususnya di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor.

Personel militer yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda dapat memiliki persepsi yang berbeda pula tentang register kemiliteran apalagi dengan perbedaan satuan yang memiliki tugas pokok berbeda baik dalam tugas internal maupun eksternal. Perbedaan itu bisa terdapat dari istilah kata tempat, kata dalam bentuk jabatan dan makna dari sandi yang ada di setiap satuan. Bidang kesehatan merupakan bidang ilmu yang mempunyai register atau variasi bahasa yang disebut dengan register kesehatan, terdapat keunikan dalam penggunaan register kesehatan, ciri khas yang menggambarkan karakteristik bagi tenaga medis (operasional), (Kolilah, 2018). Fenomena yang terjadi di Batalyon kesehatan 1 Kostrad terdapat dua register yang bisa digabung menjadi satu yaitu profesi militer dan profesi tenaga medis sehingga sangat menarik untuk diteliti.

Bahasa dan istilah yang digunakan dalam register kemiliteran terdapat makna yang khusus dan tidak umum digunakan dalam kegiatan sehari-hari hal ini disebabkan karena bahasa dan istilah yang spesifik dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi di antara personel militer. Bahasa merupakan komunikasi penting dalam melakukan interaksi dan sosialisasi dengan manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia bisa menyampaikan keinginan, perasaan, pendapat dan pengalaman yang disampaikan kepada lawan bicara Kurniawan, 1999: 221 dalam (Yoce Aliah Darma, 2009).

Holmes (2019) mendefinisikan pada studi linguistik, register atau variasi bahasa ini merupakan rumpun kajian Sociolinguistik yaitu cabang ilmu tentang sosial dan bahasa. Sociolinguistik merupakan kajian tentang mengenal ciri khas variasi bahasa, fungsi variasi bahasa dan pemakaian bahasa yang dapat berubah dan mengubah tuturan dalam masyarakat (Holmes, 2019). Sociolinguistik menggunakan kalimat sebagai bagian dalam komponennya bukan hanya pada kalimat tertentu pada penutur tertentu tetapi fokusnya pada interaksi penutur dan penerima (Wardhaugh & Fuller, 2021). Sociolinguistik mempunyai berbagai macam variasi bahasa dan tatanan sosial berjalan paralel artinya membantu memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial dan bagaimana bahasa dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tatanan sosial (Wardhaugh & Fuller, 2021). Fishman (1972:19) mengatakan sociolinguistik berupaya

menemukan aturan maupun norma sosial yang menjelaskan dan membatasi perilaku berbahasa dan perilaku berbahasa dalam komunitas tutur.

Kaitannya dengan penelitian tentang register kemiliteran mengacu pada penggunaan bahasa yang spesifik dan khas dalam lingkungan militer, di mana terminologi khusus dan kode sering digunakan untuk menyampaikan perintah, informasi teknis, dan komunikasi operasional (Yusuf et al., 2019). Batalyon Kesehatan 1 Kostrad sebagai salah satu unit kesehatan dalam militer Indonesia. Komando cadangan strategi angkatan darat menjadi bagian utama tempur yang dimiliki oleh TNI Angkatan Darat. Kostrad memiliki jumlah pasukan yang dirahasiakan dan selalu siap untuk beroperasi atas perintah Panglima TNI kapan saja (Christian Hutaaruk, 2021). Prajurit kostrad adalah prajurit yang disiplin, jago perang, jago tembak, jago fisik dan jago bela diri, prajurit yang sederhana dalam ucapan tetapi hebat tindakan. Selalu berbuat baik, ikhlas, berani dan tulus.

Prajurit kostrad, bertugas membina kesiapan operasional atas segenap jajaran komandonya dan menyelenggarakan operasi pertahanan keamanan tingkat strategi sesuai dengan kebijakan Panglima TNI. Adapun dalam tugas pokok satuan kesehatan, Kostrad berperan penting untuk menjadi tenaga medis yang dibekali berbagai ilmu kesehatan dalam penanganan pasien baik di lapangan maupun di lingkungan satuan, sehingga perlu adanya buku pedoman khusus yang bisa digunakan di satuan Kesehatan Kostrad khususnya di Batalyon kesehatan 1 Kostrad (Christian Hutaaruk, 2021).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengkaji tentang register kemiliteran, yang menjadi sumber referensi peneliti. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh Edith & Ruth (2024) pada judul *Language Of the Military As A Means Of Encryption*, mengkaji tentang terminologi kosakata dan jargon atau istilah unik yang digunakan militer di Negeria, tujuan penelitian ini menganalisis penggunaan kosakata dan eufemisme militer untuk memberikan wawasan tentang budaya dan sejarah bahasa dalam kegiatan operasi militer yang ada di Negeria. Pada kajian ini terdapat kekurangan yang di sadari oleh peneliti, bahwasanya peneliti tidak meneliti efektivitas strategi komunikasi militer dalam operasi bersama dengan negara luar, padahal sangat penting untuk menjalin kerjasama dan kolaborasi militer pada lingkung Internasional.

Kemudian terdapat penelitian yang mengkaji tentang jargon militer melalui media cetak berupa novel yang dilakukan oleh Simon Zupan (2014) dengan judul *Military Jargon In The Slovenia Translation Of Hostile Waters* yang membahas tentang jargon militer dalam bahasa Slovenian pada novel non fiksi perairan musuh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahasa slovenia membuktikan kompleksitas pada masalah penerjemahan meskipun terminologi teknis secara umum dipertahankan dalam teks tujuan atau sasaran, namun masih terdapat penyimpangan ungkapan jargon teknis pada aslinya. Peneliti juga menemukan masalah utama dalam penerjemahan tersebut yaitu interpretasi yang salah dari jargon angkatan laut dan militer dalam bahasa aslinya.

Selain itu juga terdapat penelitian jargon militer dalam media online video game seperti yang dilakukan oleh Faydullah (2022) dengan judul *Military Jargon In Point Blank Video Game: Semantic Analysis menggunakan teori George Yule*. Tujuan penelitiannya untuk menganalisis jargon militer di point Blank Game yang berfokus pada makna, perubahan semantik dan proses pembentukan kata dengan menggunakan teori George Yule. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 25 item kategori jargon militer.

Penelitian lain yang mengkaji tentang karakter register kemiliteran pada anggota militer yang dilakukan oleh (Pamungkas & Wahyono, 2022) pada judul penelitian *Charateristics Of The Military Academy Cadet's Language Register*. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Pada penelitian ini membahas tentang karakteristik bahasa militer di akademi militer Magelang dengan fokus pada hasil temuan variasi bahasa dalam bentuk kata kerja, kata sapaan, kata tempat dan kata dalam bentuk kalimat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas & Mulyani (2021) dengan judul *Fungsi Register Kemiliteran di Akademik Militer Magelang*. Menggunakan teori gabungan Leech, Halliday, Finnachiaro dan Abdul Chaer. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat lima fungsi register kemiliteran yaitu fungsi *personal*, *fungsi information*, *fungsi direktif*, *fungsi regulasi*, *fungsi fatik*.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan Annisa (2013) dengan judul *pemakaian register kemiliteran dalam wacana tutur di Yonif 623 BWU Banjarbaru dan Korem 101 Antasari Banjarmasin*. Metode penelitiannya menggunakan

deskriptif kualitatif dengan pendekatan Sociolinguistik. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan bentuk, kata dan kalimat pemakaian register kemiliteran dan mendeskripsikan fungsi pemakaian register kemiliteran. Pengumpulan datanya menggunakan sistem observasi, wawancara dan analisis dokumen militer.

Hasil penelitiannya berupa register dalam bentuk kata sebanyak 24 kata yang terdiri dari kata tempat barak, mayon, kompi kata kerja siap, izin, monitor, laksanakan, kata kata benda siu amunisi, senjata SS 1, granat, kansit, kompi bantuan, kompi markas, kata dalam bentuk jabatan Pasi Pers, Pasi Log, Pasi Ops, Pasi Intel. Kemudian terdapat register dalam bentuk akronim PDL (Pakaian Dinas Luar), PDU (Pakaian Dinas Upacara), PDH (Pakaian Dinas Harian). Terdapat 21 kata dalam bentuk frase yang terdiri dari frase nomina, frase preposisi pleton kesehatan, lapbak simulasi, kompi senapan, kompi bantuan, kompi markas, pleton angkutan, tamtama remaja, bintang remaja, perwira remaja. Register dalam bentuk kalimat sederhana “ragu-ragu lebih baik kembali”, “tugas adalah kehormatan” kalimat dalam bentuk lengkap dan kalimat dalam bentuk lagu. Dan terdapat fungsi penggunaan register kemiliteran yang berupa fungsi personal, fungsi direktif, fungsi fatik, fungsi referensial, fungsi imajinatif.

Adapun penelitian tentang peristiwa tutur juga dilakukan oleh Nisa et al (2025) yang berjudul *Speech Events in the Indonesian Version of Miracle in Cell No. 7 and YouTube Discussion Pages: A Digital Communication Context Analysis Using Dell Hymes “Speaking”*. Penelitian ini menganalisis peristiwa tutur dalam dua konteks komunikatif yang berbeda dengan menggunakan model SPEAKING teori Dell Hymes pada film. Selanjutnya penelitian tentang peristiwa tutur juga dilakukan oleh Lestari, (2023) *Etnografi Komunikasi: Analisis SPEAKING pada Pelayanan Ibu Bersalin di Sa’dan, Toraja Utara (Ethnography of Communication : SPEAKING Analysis on Childbirth Services in Sa’dan, North Toraja*. Hidayatullah (2020) *Analisis Peristiwa Tutur (Speaking) Dalam Acara Ngobras Bersama Dekan Fkip Umus Brebes*. Zhang, (2019) *Exploring personal metadiscourse markers across speech and writing using cluster analysis*.

Dari analisis yang dilakukan pada penelitian terdahulu, terdapat reseach gap tentang register kemiliteran, terdapat persamaan kajian yaitu sama-sama meneliti

register anggota militer dan juga terdapat penelitian tentang peristiwa tutur yang dianalisis pada kesehatan medis secara umum, namun tidak berfokus pada kesehatan militer. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan, masih sedikit yang meneliti dan menganalisis register kemiliteran dalam bentuk wacana tutur di Satuan Kesehatan Militer. Pada kajian etnografi penelitian register kemiliteran bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana bahasa militer digunakan dalam interaksi sehari-hari, dalam komando, intruksi medis, dan operasional di lapangan dalam sebuah kelompok atau komunitas Setyawati & Kunci, (2022).

Penelitian ini mengambil objek kajian pada Satuan Kesehatan Militer Kostrad, yaitu satuan militer yang mempunyai karakteristik khusus dengan menghadirkan budaya kedinasan militer dengan budaya profesi kesehatan/medis pada korps satuan Ckm (Corps Kesehatan Militer).

Teori tambahan untuk memperkuat penelitian, peneliti menggunakan teori menurut Hymes (1980) mengenai komponen tutur yang terdiri dari delapan komponen yang disingkat dalam bahasa Inggris SPEAKING yaitu: (1) *setting* dan *scene* (suasana dan tempat) contohnya pada ruangan rapat militer dan tempat latihan atau di lapangan, (2) *participants* yaitu siapa yang berbicara dan siapa yang mendengar, (3) *ends* tujuan komunikasi yaitu bentuk memberikan intruksi perintah, memberi laporan ataupun menjelaskan intruksi sebuah kegiatan, (4) *act sequence* yaitu struktur percakapan ataupun urutan ujaran, (5) *key* yaitu gaya atau nada bicara bersifat tegas, sopan, keras dan santai, (6) *instrumentalities* yaitu bentuk media komunikasi yang digunakan (lisan langsung, telepon militer atau dari radio, (7) *norms* yaitu sebuah peraturan bicara yang digunakan dilingkungan militer, (8) *genre* yaitu jenis sebuah wacana dalam komando, diskusi, humor anggota militer dan laporan (Lestari, 2023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan wawancara kepada beberapa anggota militer di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor, masih terdapat kurangnya pemahaman terkait register kemiliteran bagi anggota militer, khususnya anggota militer yang baru masuk satuan di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad, perlunya dilakukan pembelajaran tentang berbagai macam register yang

ada di lingkungan militer agar bisa membantu meningkatkan efektivitas komunikasi kepada sesama anggota militer sehingga dapat mendukung kesuksesan dan keselamatan dalam melaksanakan tugas di lapangan maupun operasional di dalam satuan militer.

Penelitian ini penting, untuk membantu mengembangkan teori linguistik yang berkaitan dengan teori register (variasi bahasa, yang mengkaji tentang bahasa masyarakat, maupun etnografi untuk mengenal bahasa dan budaya pada analisis wacana tutur di komunitas militer, sehingga dapat meningkatkan pemahaman komunikasi dan variasi bahasa yang digunakan di lingkungan militer. Penelitian register kemiliteran sangat penting dilakukan pada masing-masing satuan militer untuk memperkaya pengetahuan tentang register militer bagi para akademisi, karena pada dasarnya setiap satuan militer mempunyai persamaan dan perbedaan berbagai macam variasi bahasa yang unik dalam komunikasi.

Register kemiliteran di Lingkungan Kesehatan Militer masih jarang diteliti. Padahal, kajian ini penting untuk memperkaya referensi mengenai variasi bahasa militer, sekaligus menguji relevansi teori Halliday pada *Field*, *tenor* dan *mode* pada konteks yang lebih spesifik yaitu komunikasi lingkungan militer (medis tempur) yang lebih spesifik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu prajurit memahami istilah-istilah dalam variasi bahasa yang digunakan di satuannya, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi efektivitas komunikasi organisasi militer. Bagi TNI, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan kajian bahasa profesi. Adapun bagi keilmuan sosiolinguistik, penelitian ini diharapkan memperkaya analisis register dalam wacana tutur pada ranah institusional, khususnya pada satuan militer Indonesia, yang hingga kini masih jarang dikaji.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada analisis “Register Kemiliteran Dalam Wacana Tutur di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad” yang mempunyai keragaman penggunaan istilah bahasa militer dipadukan dengan istilah medis dalam penggunaan komunikasi anggota militer baik di lingkungan satuan maupun dalam

fungsi tugas di lapangan yang bersifat umum dan boleh diketahui oleh masyarakat umum lainnya, dalam artian bukan kode atau istilah yang bersifat sandi rahasia. Adapun sub fokus pada penelitian ini terbagi menjadi tiga:

1. Mengidentifikasi bentuk karakteristik register kemiliteran dalam wacana tutur yang digunakan oleh anggota militer dari berbagai hierarki kepangkatan dan jabatan.
2. Menganalisis fungsi register kemiliteran dalam wacana tutur di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor.
3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi register kemiliteran dalam wacana tutur di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka munculah permasalahan yang akan diteliti peneliti, dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk karakteristik register kemiliteran dalam wacana tutur di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor? (2) Apa fungsi bahasa register kemiliteran dalam wacana tutur di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor? (3) Apa faktor yang mempengaruhi penggunaan register kemiliteran dalam wacana tutur di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: (1) untuk mengidentifikasi karakteristik register kemiliteran yang digunakan dalam wacana tutur di lingkungan Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor. (2) untuk menganalisis fungsi penggunaan register kemiliteran dalam wacana tutur di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor. (3) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan register kemiliteran dalam wacana tutur di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis dan metodologis:

1.5.1 Kontribusi Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama berhubungan dengan bahasa atau linguistik antara lain;

- a. Bagi anggota militer, penelitian ini dapat membantu anggota militer dalam memahami penggunaan register kemiliteran dengan tepat untuk memberikan kesadaran tentang pentingnya peran bahasa dalam komunikasi militer.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini menguatkan penerapan tentang teori Halliday mengenai kajian register dan teori Dell Hymes pada wacana tutur dalam konteks variasi bahasa di lingkungan militer Indonesia
- c. Bagi mahasiswa dan akademisi, penelitian ini menjadi salah satu acuan atau referensi dalam mengkaji ilmu Sosiolinguistik dengan menganalisis hubungan antara bahasa dan konteks sosial dan etnografi dalam mengenal bahasa dan budaya pada sebuah komunitas, terutama yang berkenaan dengan masalah register (register kemiliteran) yang masih jarang diteliti.

1.5.2 Kontribusi Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Penelitian ini dapat membantu anggota militer untuk meningkatkan kemampuan komunikasi menggunakan register kemiliteran secara efektif dalam wacana tutur di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dalam bekerja.
- b. Bisa dijadikan modul untuk pelatihan komunikasi militer dalam pengembangan kompetensi bahasa di lingkungan militer.
- c. Bagi mahasiswa sebagai data rujukan untuk pedoman menambah ilmu pengetahuan dalam mengkaji ilmu sosiolinguistik dan linguistik khususnya pada variasi bahasa (Register) kemiliteran.

1.5.3 Kontribusi Metodologis

Penelitian ini memperkaya penerapan metode etnografi komunikasi (ethnography of communication) dalam mengidentifikasi komponen tutur SPEAKING (Setting, Participants, Ends, Act sequence, Key, Instrumentalities,

Norms, Genre) pada konteks register khusus, sehingga dapat digunakan sebagai model analisis pada penelitian lanjutan dengan objek kajian sejenis.

1.6 Kebaharuan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian tentang register kemiliteran dan tentang analisis wacana tutur sudah ada dilakukan peneliti sebelumnya, untuk melihat kebaruan dalam penelitian yang dilakukan maka peneliti memaparkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.3 *State of the Art*

Nama Peneliti/tahun	Judul	Diskripsi Singkat
(Ardi, 2013)	Penerjemahan Register Militer pada Subtitling Film The Great Raid.	Hasil penelitiannya menunjukan bentuk register yang diterjemahkan menimbulkan dampak berbeda dengan gambar yang ditampilkan makna bahasa dalam budaya sasaran. Seperti penggunaan register “Perhatian” tidak digunakan dalam memberi aba-aba dengan melaksanakan sikap sempurna maupun aba-aba dalam memberikan penghormatan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif diskripti
Annisa (2013)	Pemakaian Register Kemiliteran dalam Wacana Tutur di Batalyon 623 Bwu Banjarbaru dan Korem 101 Antasari Banjarmasin	Metode penelitiannya menggunakan kualitatif dengan pendekatan Sociolinguistik. Menggunakan teori Wardaugh untuk menganalisis jenis register. Dan tori Dell Hymes dalam komponen tutur fokus penelitiannya bentuk register dan fungsi register kemiliteran. Pengumpulan data dengan sistem observasi, wawancara dan dokumen. Hasil penelitiannya terdapat istilah

Nama Peneliti/tahun	Judul	Diskripsi Singkat
		register kemiliteran dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat. Serta lima fungsi register kemiliteran teori Kinneavy berupa fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, fungsi intertainmen.
(Sadiyah, 2013)	Akronim dalam Register TNI AD di Batalyon Infanteri 500 Raider Surabaya	Akronim register kemiliteran TNI AD Raider Surabaya memiliki tiga fungsi: yang pertama untuk menyingkat kata atau frasa sehingga menjadi bentuk kata yang singkat dan mudah. Kedua akronim berfungsi untuk memudahkan dalam bahasa tulis sehingga pesan bisa disampaikan dengan mudah dalam bentuk tulisan. Ketiga untuk memudahkan penyebutan jabatan antar anggota.
(Jauro et al., 2013)	Linguistic Analisis of the Language of Soldiers in Military Barracks in Negeria	Artikel ini mengkaji tentang variasi bahasa prajurit militer di barak Prajurit Negeria. Tujuannya untuk memahami masalah linguistik pekerjaan sebagai anggota militer dan variasi dalam dalam penggunaan bahasa Inggris.
(Simon Zupan, 2014.)	Military Jargon In Teh Slovenia Translation Of Hostile Waters	Penelitian ini berfokus pada terjemahan bahasa Slovenia dari Jargon Militer dalam Novel Non fiksi yang berjudul “ Hostile Waters” Membahas tentang Jargon militer dalam novel, terdapat tantangan yang dihadapi oleh penerjemah pada teks.

Nama Peneliti/tahun	Judul	Diskripsi Singkat
		Penelitian ini membahas evolusi sumber daya terminologi militer yang tersedia bagi penerjemah, mencatat bahwa kemajuan dalam sumber daya online telah meningkatkan akses dibandingkan saat novel diterjemahkan
(Vetter, Eva, 2017)	Bentuk, Makna, dan Fungsi Register TNI AD Di Bekang V Brawijaya Surabaya	Metode kualitatif diskriptif dengan pendekatan Sociolinguistik. Hasil penelitiannya mengatakan terdapat bentuk register berupa kata sandi alfabet, angka, sandi senjata, sandi baterai, bentuk akronim, kata kiasan, kata dalam bentuk persamaan sifat,
(Rahmah, 2018)	Ragam Bahasa Militer di Lembaga Pendidikan TNI (Rindam Jaya) dan Implikasi terhadap pendidikan bahasa Indonesia	Metode penelitian yang digunakan kualitatif diskriptif teknik observasi partisipan pasif, tersamar, teknik rekam serta teknik wawancara.
(Kryshtaleva, 2019)	Speech Analysis (Discourse Semantic Analysis Based on Systemic Functional Linguistics Theory)	Penelitian ini mengkaji metafora militer mengenai wacana politik Rusia dan Prancis (wacana kepresidenan) yang menjadi fenomena modern pada linguistik. Metafora militer dianggap sebagai bentuk kiasan, perjuangan dan pertempuran yang sesuai dengan ranah konseptual budaya. Hasil penelitiannya menunjukkan tuturan presiden perancis lebih berbau metafora dari pada tuturan kepala negara Rusia dan Paris.
(Kolilah, 2020)	Penggunaan Register di Bidang Kesehatan dalam Komunikasi Lisan di Unej Medical Center (UMC)	Dengan menggunakan teori Miles dan Huberman (1992:16) ada tiga tahapan yang digunakan dalam

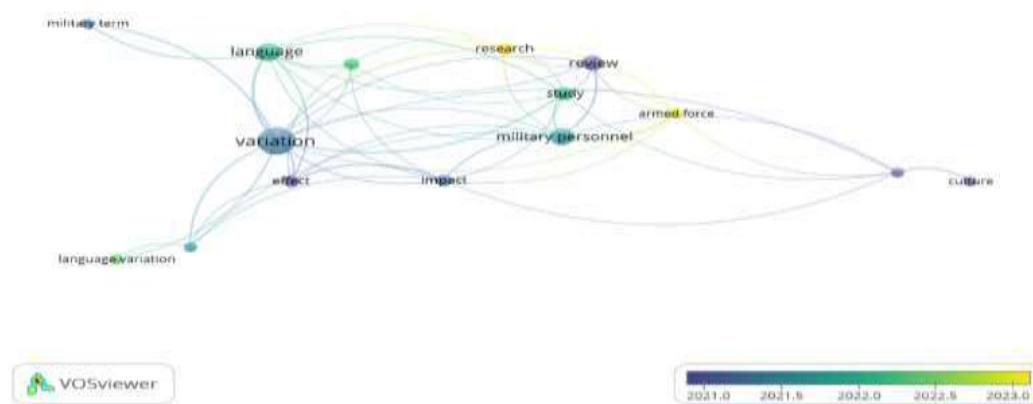
Nama Peneliti/tahun	Judul	Diskripsi Singkat
(Owens et al., 2020)	“Esprit de Corps”: Ingroup Identity Construction and Contextual Conceptualisations Among the (para) Military Discourse Community	analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan Metode penelitian kualitatif induktif dengan pengambilan sampel acak, menggunakan catatan lapangan, audiens kunci seorang perwira yang bekerja dengan anggota militer Negeria lebih dari satu dekade. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat makna perlukosi dalam wacana tutur militer, untuk menunjukkan kedisiplinan anggota militer.
(Mufadhdhal, 2021)	The Implementation of assertive speech act during A III military Court in Madiun: A Pragmatic Approach	menggunakan teori John R. Searle yang berfokus pada kategori tindak tutur asertif metode yang digunakan jenis kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan sistem observasi partisipan, teknik catat dan simak serta menggunakan rekaman. Data yang diklasifikasikan dengan teori Searle juga di rincikan dengan teori Vanderveken dan Rahardi terkait tindak tutur pada komponen persidangan pengadilan Militer III-13 Madiun.
Ilyas et al (2021)	Fungsi Bahasa Register Taruna Akademi Militer.	Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif pengumpulan data dengan sistem kajian pustaka dan dokumentasi di lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat lima fungsi bahasa yaitu fungsi personal,
(Faydullah, 2022)	Military Jargon In Point Blank Vedio Game Semantic Analysis	Dalam penelitian ini menggunakan teori Semantik George Yule,

Nama Peneliti/tahun	Judul	Diskripsi Singkat
	(Jargon militer di titik Kosong Vedio Game): Analisis Semantik	desain penelitiannya menggunakan kualitatif dskriptif, adapun dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sumber data dari point black oleh Zeppetto tahun 2008 (Qualitative Descriptive Reseach).
(Anekawati & Wibowo, 2024)	Writing style Of Abbrevitions and Acronyms in Cahaya Chandaraca Kopassus Indonesia Magazine: An Analisis Of Function and Meaning.	Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data dari majalah kopassus terbitan 2005 menganalisis dua topik yaitu tandem master dan topik terkait dengan penugasan misi PBB . penggunaan akronim pada majalah Cahaya Indonesia
(Edith & Ruth, 2024)	Language Of The Military As A Menas Of Encryption Iroetugo (bahasa militer sebagai sarana enkripsi)	penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus analisis deskriptif dan tekstual termonologi militer, sumber datanya meliputi primer dan sekunder, terdiri dari karya penelitian terdahulu dan makalah akademik. Terminologi didapat melalui observasi dan weblog, Nairaland yang terkenal karena relevensinya di Nigeria. Untuk menganalisis menggunakan teori relevensi dalam komunikasi, yang menyoroti pentingnya latar belakang pada linguistik dan sosial budaya bersama.
(Satti & Campus, 2021)	Jargon in military ;A comparative analysis of english varieties in pakistan based on hallidiyan's fonctionnal perspective	Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan untuk melakukan analisis komparatif varietas Inggris di antara berbagai peringkat di anggota militer Pakistan,

Nama Peneliti/tahun	Judul	Diskripsi Singkat
(Darong et al., 2022)	Military Metaphors in the Discourse of the Presidents of Russia and France in the Beginning of 21st Century	yang berfokus pada bentuk dan fungsinya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi. Analisisnya fokus pada variasi sintaksis dan fonologi dalam komunikasi, melihat dampak latar belakang kompetensi bahasa dan pendidikan pada penggunaan linguistik pada pangkat militer. Penelitian ini mengkaji tentang analisis wacana pidato 3 kemenangan presiden AS terpilih. Tujuan penelitiannya menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis field, tenor, mode teks, dan kesatuan teks yang menggunakan teori LSF sebagai dasar analisis. Semua teks pidato diubah menjadi klausa dan selanjutnya dianalisis. Berdasarkan hasil analisis, kategori register field semua teks sama. Pola transitivitas tata bahasa, referensi, dan analisis pertalian leksikal memiliki kesamaan fitur yaitu realisasi tindakan dan pengalaman yang dilakukan oleh pembicara dan audiens untuk kemajuan Amerika. penelitian ini juga menemukan bahwa referensi anaforis yang banyak digunakan dan hubungan leksikal yang muncul lintas klausa membuat teks menjadi kohesif.
(Annisa, Permana et al., 2025)	Register of Military Discourse in Spoken Communication at the 1st Healty Battalion of Kostrad	Fokus penelitiannya tentang persamaan dan perbedaan register kemiliteran dalam wacana tutur di Batalyon

Nama Peneliti/tahun	Judul	Diskripsi Singkat
	Bogor and the 10th Armed Battalion of Brajamusti Bogor.	Kesehatan 1 Kostrad dan Batalyon Armed 10 Brajamusti. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif dengan Pendekatan Etnografi Komunikasi realis. Analisis data dengan menggunakan teori wacana tutur Dell Hymes. Hasil penelitiannya menunjukan terdapat perbedaan dan persamaan pada register kemiliteran yang digunakan. Contoh persamaannya pada register dalam bentuk kata pangkat prada sampai pangkat Letnan Kolonen, perbedaannya terletak pada register dalam bentuk jabatan contohnya Danrai “Komandan Baterai” untuk panggilan nama komandan baterai di Armed dan Danki “Komandan Kompi” untuk panggilan di yonkes. Serta perbedaan penggunaan register dalam operasional tugas.
(Abdusalomov, 2025)	Realization of commands in military Discourse: Linguistik and Pragmatic	Fokus penelitiannya mengenai pola relasi perintah dengan mengkaji sintaksis, pragmatik dalam mendefinisikan register militer saat berinteraksi tentang penggunaan bahasa komando militer. Hasil penelitiannya mengatakan pentingnya peran komunikasi lintas budaya dalam intruksi perintah agar efektif. Kontribusi pada bidang linguistik militer untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas dalam

Nama Peneliti/tahun	Judul	Diskripsi Singkat
(Annisa et al., 2026)	Karakteristik Register Kemiliteran dalam Wacana Tutar di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor	meningkatkan strategi komunikasi dalam institusi militer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif, menggunakan pendekatan etnografi Komunikasi Realis, teori yang digunakan Halliday tentang register dan teori dell Hymes mengenai wacana tutur. Hasil temuannya terdapat register dalam bentuk kata, frasa, kalimat, akronim, sigkatan dan bahasa formal dan nonformal.



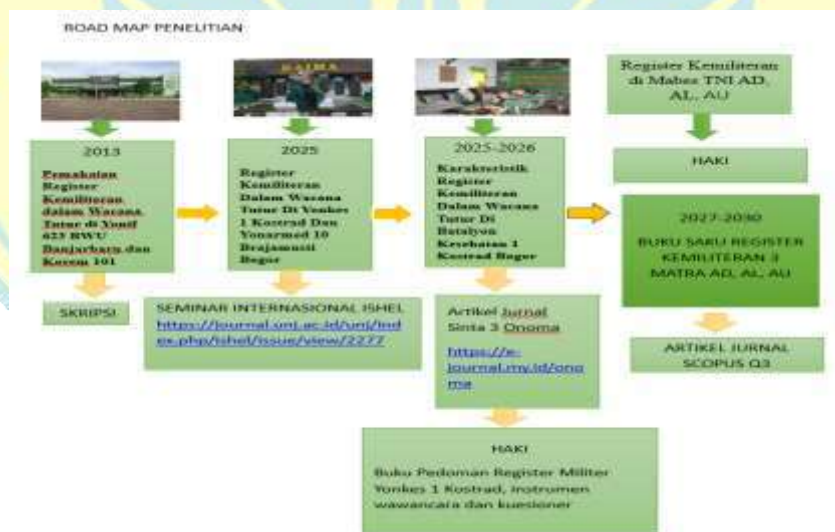
Gambar 1.1 Network Visualization Penelitian Register Vosviewer

Sumber data dari berbagai artikel jurnal mengenai register kemiliteran memberikan kontribusi yang sangat membantu peneliti menyusun *state of the art* terbaru, berdasarkan pada gabungan referensi dan teori serta metodologi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kumpulan artikel dan jurnal yang disajikan sangat berguna untuk memperkuat dasar penelitian tentang register kemiliteran yang akan dilakukan oleh peneliti, mengingat setiap artikel yang terdapat dalam jurnal memberikan informasi dan gambaran yang bisa di jadikan pedoman penelitian, peneliti akan melanjutkan kontribusi untuk mengisi celah dalam

melakukan penelitian tentang register kemiliteran pada wacana tutur anggota militer. Karena dari sekian banyak referensi jurnal yang digunakan masih sedikit yang menganalisis register kemiliteran dalam wacana tutur sehingga menjadikan sebuah novelty pada penelitian ini yaitu kajian register kemiliteran dalam wacana tutur di Batalyon kesehatan 1 Kostrad Bogor dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi realis.

Dengan demikian keunggulan penelitian tidak hanya memperluas kajian yang telah dilakukan sebelumnya namun mengisi celah dan memberikan kontribusi yang belum diteliti secara mendalam studi-studi sebelumnya tentang register kemiliteran dalam wacana tutur. Hal ini disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memiliki ciri khas mengkaji register kemiliteran dalam wacana tutur pada korps kesehatan militer di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad yang belum dilakukan oleh peneliti lain.

1.7 Road Map Penelitian



Gambar 1.2 Road Maap Penelitian

Road map pada gambar merupakan penelitian yang terencana secara bertahap, penelitian dimulai pada tahun 2013 dengan meneliti “Pemakaian Register Kemiliteran dalam Wacana Tutur Di Yonif 623 Bakti Wira Utama Banjarbaru dan Korem 101 Antasari Banjarmasin”, penelitian ini fokus pada penggunaan register kemiliteran dan fungsi pemakaian register kemiliteran di kedua satuan militer dengan menggunakan teori Whardaugh mengenai kajian register dan teori Kineavy

mengenai fungsi bahasa. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Sociolinguistik. Kemudian penelitian kedua dilakukan di tahun 2025 dengan judul penelitian “Register Kemiliteran dalam Wacana Tutar di Yonkes 1 Kostrad dan Yonarmed 10 Brajamusti Bogor” fokus penelitiannya membandingkan penggunaan register kemiliteran mengenai perbedaan dan persamaan jenis register kemiliteran dalam wacana tutur di Yonkes 1 Kostrad dan Armed 10 Brajamusti, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi realis dengan menggunakan teori Halliday untuk kajian register dan fungsi bahasa, dan teori Dell Hymes mengenai komponen tutur.

Penelitian yang sekarang dijadikan salah satu tugas akhir pada penelitian tesis yang dilakukan pada tahun 2025 sampai dengan 2026 dengan yang berjudul “Register Kemiliteran dalam Wacana Tutar di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor”. Penelitian ini berfokus pada bentuk karakteristik register kemiliteran, serta fungsi register kemiliteran dalam wacana tutur yang digunakan oleh anggota militer di korps kesehatan militer dan bertujuan untuk memahami faktor yang mempengaruhi penggunaan register kemiliteran di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor. Perencanaan penelitian berikutnya yaitu meneliti register kemiliteran di Markas Besar TNI dengan tiga matra yang berbeda yaitu TNI AD, AL, AU fokus penelitiannya membandingkan penggunaan register kemiliteran dan hasil produk membuat sebuah buku saku tentang register kemiliteran secara menyeluruh dari berbagai matra yang berbeda.